

# IMPLEMENTASI AKUNTANSI MANAJEMEN BAGI PRODUKSI ATAS PESANAN

Marliyati<sup>1)</sup>, Retno Gayatri<sup>2)</sup>, Sulistiyo<sup>3)</sup>, Moh. Hasanudin<sup>4)</sup>, dan Ardian<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang, Jln. Prof. Sudharto SH, Semarang,  
50275

E-mail: marliyati1903@gmail.com

## Abstract

Production costs include all costs incurred for processing raw materials into finished products. Accuracy in calculating the cost of production will determine the accuracy in determining the selling price. Accuracy in determining the selling price can determine the success of a product to be able to compete with other similar products. The selling price in accordance with the production price issued, will affect the profit to be obtained. This study calculates the cost of production using the order method at the Ceramic Products UKM in Bayat Village, Klaten. There is a difference in the calculation of the cost of production of Rp. 1,102.06 for an order for a dot vase with a diameter of 40cm. The difference is because in calculating the cost of production the company has not calculated the complete factory overhead costs.

**Keywords:** *Production Cost, Cost of Production, Job Order Method*

## Abstrak

Biaya produksi meliputi semua biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Kecermatan dalam penghitungan harga pokok produksi akan menentukan ketepatan dalam menentukan harga jual. Ketepatan dalam penentuan harga jual dapat menentukan keberhasilan suatu produk untuk dapat bersaing dengan produk lain yang sejenis. Harga jual yang sesuai dengan harga produksi yang dikeluarkan, akan mempengaruhi laba yang akan diperoleh. Penelitian ini menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode pesanan pada UKM Produk Keramik di Desa bayat, Klaten. Terdapat selisih perhitungan harga pokok produksi sebesar Rp 1.102,06 untuk pesanan vas dot dengan diameter 40cm. Selisih tersebut disebabkan karena dalam menghitung harga pokok produksi perusahaan belum menghitung biaya *overhead* pabrik secara lengkap.

**Kata Kunci:** *Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, Metode Pesanan*

## PENDAHULUAN

Manajemen biaya produksi merupakan alat yang digunakan bagi pihak manajemen untuk mengendalikan transaksi akuntansi terkait biaya produksi secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya produksi dalam bentuk laporan biaya produksi. Dapat disimpulkan bahwa manajemen biaya merupakan proses pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengukuran dan analisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung serta menyajikannya dalam bentuk laporan biaya yang berhubungan dengan proses produksi.

Tujuan dan manfaat dari laporan biaya adalah menyediakan informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, salah satunya untuk penentuan harga pokok produk yang dihasilkan oleh perusahaan dengan tepat. Biaya produksi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam menentukan harga pokok produksi. Ketidacermatan dalam menghitung biaya produksi, dapat mengakibatkan kesalahan dalam

penentuan harga pokok produksi. Kecermatan dalam menghitung harga pokok produksi akan mendapatkan harga jual produk yang tepat, sehingga akan dapat memaksimalkan keuntungan.

Biaya produksi terdiri atas semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi atau kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Setelah menghitung biaya produksi, perusahaan dapat menentukan metode harga pokok produksi. Harga pokok menurut Supriyono (2015), merupakan jumlah yang dapat diukur dalam satuan uang dalam bentuk kas yang dibayarkan, atau nilai aktiva lainnya yang diserahkan/dikorbankan, atau nilai jasa yang diserahkan/dikorbankan, atau hutang yang timbul, atau tambahan modal. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi merupakan biaya produksi yang dapat diukur dalam bentuk kas yang dibayarkan ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir.

Metode harga pokok produksi dapat dihitung berdasarkan 2 (dua) jenis proses produksi, yaitu proses pesanan dan proses terus menerus. Pada metode harga pokok pesanan, jumlah biaya produksi setiap pesanan akan dihitung pada saat pesanan selesai. Untuk menghitung biaya satuan, jumlah biaya produksi pesanan tertentu dibagi jumlah produksi pesanan yang bersangkutan. Industri keramik merupakan salah satu contoh perusahaan yang memproduksi barang atas dasar pesanan konsumen.

Penelitian tentang biaya produksi telah dilakukan oleh Sari pada tahun 2020. Penelitian ini mengambil objek biaya produksi pada PT. Pagi Sore Nusa Palembang. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa biaya produksi terdiri atas, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tidak berpengaruh untuk meningkatkan profit perusahaan. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, berpengaruh untuk meningkatkan profit perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu, biaya overhead pabrik sangat menentukan dalam pembebanan biaya produksi.

Dalam rangka mewujudkan pengelolaan UKM yang akuntabel dan berkesinambungan, penelitian ini sangat diperlukan untuk mengetahui penerapan akuntansi dan manajemen pada UKM produk keramik. UKM produk keramik di Desa Bayat, Klaten, merupakan kegiatan usaha sebagian besar penduduk desa. Diharapkan dengan adanya pengelolaan usaha yang berorientasi pada masa depan, diharapkan kelangsungan usaha UKM produk keramik dapat dipertahankan, sehingga dapat membantu menghidupkan perekonomian warganya. Metode harga pokok pesanan merupakan metode pengumpulan harga pokok produk, biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah, dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Contoh perusahaan yang memproduksi atau menghasilkan jasa atas dasar pesanan misalnya: perusahaan

percetakan, gerabah (keramik), kontraktor bangunan, kantor akuntan atau konsultan, pabrik botol dan sebagainya.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan akuntansi dan manajemen pada UKM produk keramik. Manfaat penelitian adalah mengevaluasi penerapan akuntansi dan manajemen dalam kegiatan usaha, dari sejak dari proses penentuan harga pokok produksi sampai dengan penyajian laporan keuangan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan studi kasus dengan sampel penelitian pada UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. Metode pengumpulan data dilakukan sesuai dengan jenis data yang akan diambil dalam penelitian, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara pemilik mengenai proses produksi keramik pada UKM produk keramik di desa Bayat Klaten.. Data sekunder diperoleh dari catatan UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. mengenai data-data biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik, serta data penjualan keramik.

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan perhitungan harga pokok produksi pada UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. dengan menggunakan metode harga pokok pesanan. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data untuk perhitungan harga pokok produksi, terdiri dari:

1. Menggolongkan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
2. Menghitung jumlah biaya produksi yang digunakan untuk setiap pesanan.
3. Menghitung harga pokok per satuan untuk setiap pesanan dengan cara membagi jumlah biaya produksi dengan jumlah produk yang dipesan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk dapat menghitung harga pokok produksi secara tepat, dimulai dengan mengetahui tahapan proses produksi menjadi produk jadi. Proses produksi keramik melalui beberapa tahapan berikut ini:

### **1. Persiapan Bahan Baku**

Bahan baku yang digunakan di UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. terdiri dari campuran tanah liat dan tanah pasir dengan perbandingan 6:1. Kedua bahan tersebut dicampur dengan air sampai menjadi campuran yang rata dan liat

menggunakan alat penggiling tanah. Campuran tersebut digiling hingga menjadi adonan tanah yang siap dipakai untuk proses pembuatan gerabah.

## 2. Proses Pembentukan

Setelah bahan tanah liat siap digunakan, dilanjutkan dengan proses pembentukan bodi gerabah. Proses pembentukan gerabah di UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. dibedakan berdasarkan bentuk gerabah yang dihasilkan, yaitu:

- 1) Jika bentuk gerabah silindris maka dibuat dengan cara diputar memakai perbot (alat putar). Teknik ini disebut dengan teknik putar.
- 2) Bentuk yang tidak silindris dibuat dengan cara dicetak menggunakan cetakan dari kayu, *gypsum*, atau *fiber glass*.

## 3. Pemberian Ornamen

Setelah bodi gerabah terbentuk lalu dibubut agar rapi dan langsung dihaluskan dengan plastik. Apabila diperlukan penambahan ornamen, maka ornamen bisa digores, dipahat atau bisa juga dengan pembuatan ornamen timbul.

## 4. Proses Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan setelah gerabah selesai dibentuk. Gerabah dikeringkan tidak di bawah sinar matahari langsung, namun diangin-anginkan saja agar penyusutan tanah tidak terlalu cepat. Pengeringan dengan panas matahari berlebihan dapat menyebabkan gerabah retak.

## 5. Proses Pembakaran

Setelah gerabah kering atau siap dibakar, gerabah disusun di dalam tungku pembakaran kemudian dibakar kurang lebih 10 jam. Ketika proses pembakaran, api yang digunakan dimulai dari api kecil kemudian dibuat semakin besar selama 6 jam. Kegunaannya adalah untuk menghilangkan kandungan air yang ada dalam body gerabah. Selanjutnya, pematangan gerabah dilakukan dengan menggunakan api yang besar dengan suhu 850 derajat celsius selama 4 jam.

## 6. Finishing

Setelah proses pembakaran, gerabah diperiksa dan diperbaiki jika ada bagian yang cacat. Kemudian dapat dilakukan pengecatan atau dikombinasi dengan rotan sesuai dengan desain yang diinginkan.

UKM produk keramik di desa Bayat Klaten merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi keramik dengan berbagai jenis produk. Produk yang dihasilkan berupa vas dot, gento, vas frog, circle short dan BLB-M. Dalam menentukan harga

pokok produksi dilakukan dengan mengumpulkan biaya yang dibebankan pada setiap pesanan.

Penentuan harga pokok per unit dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh biaya produksi kemudian membaginya dengan jumlah produk pesanan. Langkah-langkah yang digunakan dalam perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan yaitu sebagai berikut:

- a. Menggolongkan biaya produksi ke dalam biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.
- b. Menghitung jumlah biaya produksi yang digunakan untuk setiap pesanan.
- c. Menghitung harga pokok per satuan untuk setiap pesanan dengan cara membagi jumlah biaya produksi dengan jumlah produk yang dipesan.

Biaya bahan merupakan semua unsur bahan yang diolah menjadi produk jadi, dan dapat diidentifikasi secara langsung dalam produk tersebut. Biaya bahan dapat digolongkan menjadi dua, yaitu biaya bahan baku dan biaya bahan penolong. Biaya bahan baku adalah bahan utama yang digunakan dalam pembuatan suatu produk, yang secara fisik dapat diidentifikasi pada produk jadi. Sedangkan biaya bahan penolong merupakan biaya bahan yang penggunaannya relatif kecil dan berfungsi sebagai pelengkap dalam mengolah suatu produk.

Tabel 1  
Biaya bahan baku pesanan 250 Vas Dot

Nama Bahan	Pemakaian/ Unit (Kg)	Jumlah Pemakaian (Kg)	Harga/ Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
Tanah Liat	10	2.500	400,00	1.000.000,00
<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>				1.000.000,00

Sumber : UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Tabel 2

## Biaya Bahan Penolong Pesanan 250 Vas Dot

<b>Nama Bahan</b>	<b>Pemakaian/ Unit (Kg)</b>	<b>Jumlah Pemakaian (Kg)</b>	<b>Harga/ Satuan (Rp)</b>	<b>Jumlah (Rp)</b>
Cat	0,2	50	37.000,00	1.850.000,00
<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>				1.850.000,00

Sumber : UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh UKM produk keramik di desa Bayat Klaten untuk pemakaian bahan baku sebesar Rp 1.000.000,00 dan biaya bahan penolong sebesar Rp 1.850.000,00 dalam menyelesaikan 250 pesanan vas dot.

Biaya tenaga kerja langsung merupakan upah yang dibayarkan kepada karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses produksi. Untuk menghitung biaya tenaga kerja langsung yaitu dengan cara mengkalikan tarif per jam karyawan dengan jumlah jam kerja karyawan.

Adapun jam kerja karyawan UKM produk keramik di desa Bayat Klaten sebagai berikut :

Hari Senin-Sabtu : 08.00 – 16.00 WIB

Istirahat : 12.00 – 13.00 WIB

Bagian produksi dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Bagian Pencampuran Bahan Baku

Upah karyawan bagian pencampuran bahan baku adalah Rp 1.800.000,00.

Tarif per jam kerja langsung adalah:

Tarif per JKL = Rp 1.800.000,00

60 JKL

= Rp 30.000,00

b. Bagian Pembentukan dan Penghalusan

Upah karyawan bagian pembentukan dan penghalusan adalah Rp

3.300.000,00. Tarif per jam kerja langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tarif per JKL} &= \underline{\text{Rp } 3.300.000,00} \\ &105 \text{ JKL} \\ &= \text{Rp } 31.428,57 \end{aligned}$$

c. Bagian Pembakaran

Upah karyawan bagian pembakaran adalah Rp 1.800.000,00. Tarif per jam kerja langsung adalah :

$$\begin{aligned} \text{Tarif per JKL} &= \underline{\text{Rp } 1.800.000,00} \\ &96 \text{ JKL} \\ &= \text{Rp } 18.750,00 \end{aligned}$$

d. Bagian Finishing dan Pengemasan

Upah karyawan bagian finishing dan pengemasan adalah Rp 400.000,00.

Tarif per jam kerja langsung adalah:

$$\begin{aligned} \text{Tarif per JKL} &= \underline{\text{Rp } 1.200.000,00} \\ &96 \text{ JKL} \\ &= \text{Rp } 12.500,00 \end{aligned}$$

<b>Bagian</b>	<b>Jumlah Karyawan</b>	<b>Jam kerja</b>	<b>Total Jam Kerja</b>	<b>Tarif Per Jam (Rp)</b>	<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>
Pencampuran Bahan Baku	4 Orang	12	48	30.000,00	1.440.000,00
Pembentukan dan penghalusan	2 orang	40	80	31.428,57	2.514.285,71
pembakaran	2 orang	24	48	18.750,00	900.000,00
Finishing dan pengemasan	2 orang	24	48	12.500,00	600.000,00
<b>Total</b>	<b>10 Orang</b>		<b>224</b>		<b>5.454.285,71</b>

Sumber: UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Dalam menentukan biaya *overhead* pabrik digunakan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka pada awal periode, sedangkan biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya baru dapat dihitung pada akhir periode. Tetapi dalam hal ini, UKM produk keramik di desa Bayat Klaten tidak menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik pada awal periode dan belum memperhitungkan biaya *overhead* pabrik secara lengkap.

a. Biaya Bahan Penolong

Biaya Bahan Penolong adalah bahan-bahan yang digunakan untuk menyelesaikan suatu produk tetapi penggunaannya relatif sedikit. Biaya bahan penolong per bulan sejumlah Rp. 1.850.000.

b. Biaya Pengemasan

Biaya Pengemasan adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk pengemasan produk jadi, yaitu sebesar Rp 3.500.000

c. Biaya Pembakaran

Biaya pembakaran adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk keperluan proses pembakaran, yaitu sebesar Rp 2.800.000

d. Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan listrik dan air yang digunakan dalam proses produksi, yaitu sebesar Rp 1.310.000

e. Biaya Telepon

Biaya telepon adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk keperluan pemesanan sampai dengan proses produksi, yaitu sebesar Rp 100.000

f. Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin

Biaya reparasi dan pemeliharaan mesin adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membayar perbaikan dan perawatan mesin cat jika terjadi kerusakan, yaitu sebesar Rp 400.000

g. Biaya Penyusutan Aset Tetap

Biaya penyusutan aset tetap meliputi penyusutan gedung, mesin dan peralatan yang dimiliki oleh UKM produk keramik di desa Bayat Klaten. Metode yang digunakan dalam penyusutan ini menggunakan metode garis lurus dengan tidak memperhitungkan nilai residu. Adapun perhitungan biaya



penyusutan aset tetap pada UKM produk keramik di desa Bayat Klaten sebagai berikut:

Tabel 3  
Biaya Penyusutan Aset Tetap

<b>Jenis Aset Tetap</b>	<b>Harga Perolehan (Rp)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Umur Ekonomis (Bulan)</b>	<b>Biaya Penyusutan (Rp)</b>
Bangunan	60.000.000,00	1 Unit	120	500.000,00
Tungku Pembakaran	10.000.000,00	1 Unit	120	83.333,33
Putaran Tegak	500.000,00	10 Buah	60	83.333,33
Cetakan Gips	40.000,00	10 Buah	24	16.666,67
Mesin Cat	350.000,00	4 Buah	96	14.583,33
Plastik	-	15 Buah	-	-
Kawat	2.000,00	5 Buah	2	5.000,00
Kelambu	10.000,00	10 Buah	4	25.000,00
Butsir	72.000,00	2 Set	36	4.000,00
<b>Jumlah Biaya (Rp)</b>				<b>731.916,66</b>

Sumber: UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Tabel 4  
Perhitungan Harga Pokok Produksi Pesanan 250 Vas Dot (dalam Rupiah)

<b>Elemen Biaya</b>	<b>Menurut Perhitungan</b>	<b>Menurut UKM produk keramik di desa Bayat Klaten</b>
Bahan Baku	1.000.000,00	1.000.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5.454.285,71	5.454.285,71
Biaya Overhead Pabrik:		
- Biaya Bahan Penolong	1.850.000,00	1.850.000,00
- Biaya Pengemasan	795.550,00	795.550,00
- Biaya Pembakaran	636.440,00	636.440,00
- Biaya Listrik	297.763,00	297.763,00
- Biaya Telepon	22.730,00	-
- Biaya Reparasi dan Pemeliharaan Mesin	90.920,00	-
- Biaya Penyusutan Aset Tetap	166.363,66	-
Total Biaya Overhead Pabrik	3.859.766,66	3.579.753,00
<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>10.314.052,37</b>	<b>10.034.038,71</b>
Kuantitas Produksi	250	
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>41.256,21</b>	<b>40.136,15</b>
Selisih	1.120,06	

Sumber: UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Berdasarkan tabel perhitungan harga pokok produksi diketahui bahwa terdapat selisih antara perhitungan harga pokok produksi untuk pesanan vas dot dengan diameter 40cm menurut UKM produk keramik di desa Bayat Klaten dengan perhitungan penulis sebesar Rp 1.120,05. Selisih tersebut disebabkan karena perusahaan belum memasukkan biaya overhead

pabrik secara lengkap yaitu biaya telepon, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan aset tetap.

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan, maka UKM produk keramik di desa Bayat Klaten dapat menetapkan harga jual untuk vas dot dengan diameter 40cm. Dalam menjual produk,UKM produk keramik di desa Bayat Klaten tidak menetapkan prosentase laba dari harga pokok produksi. Maka langkah yang pertama adalah menghitung prosentase laba setiap produk.

Tabel 5  
Perhitungan Prosentase Laba UKM produk keramik di desa Bayat Klaten

Jenis Produk	Harga		Laba	
	Pokok Produksi (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah (Rp)	%
Vas Dot dengan Diameter 40cm	40.136,15	80.000,00	39.863,85	99,32

Sumber: UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

Berikut perhitungan harga jual berdasarkan harga pokok produksi metode harga pokok pesanan:

Tabel 6  
Perhitungan Harga Jual

Jenis Produk	Harga Pokok Produksi (Rp)	Laba		Harga Jual (Rp)
		%	Jumlah (Rp)	
Vas Dot dengan Diameter 40cm	41.256,21	99,32	40.975,67	82.231,86

Sumber: UKM produk keramik di desa Bayat Klaten, 2021

## Simpulan

Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode harga pokok pesanan atas 250 vas dot dengan diameter 40cm sebesar Rp 41.256,21 untuk satu unit produk vas dot dengan diameter 40cm. Selisih perhitungan harga pokok produksi dengan metode harga pokok pesanan untuk produk vas dot dengan diameter 40cm yaitu Rp 1.120,06 lebih besar dari perhitungan menurut perusahaan. Selisih tersebut disebabkan karena UKM produk keramik di desa Bayat Klaten dalam menghitung harga pokok produksi belum memperhitungkan biaya overhead pabrik secara lengkap. Biaya overhead pabrik yang belum diperhitungkan yaitu biaya telepon, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan aset tetap.

Dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya perusahaan melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan memasukkan biaya *overhead* pabrik secara lengkap, yaitu biaya telepon, biaya reparasi dan pemeliharaan mesin dan biaya penyusutan aset tetap. Sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan harga jual agar perusahaan mendapatkan laba yang maksimal.

#### **Daftar Pustaka**

- Ariskawati, Sumanto. (2014). *Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Harga Pokok Pesanan*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Perbankan Indonesia, 22(2).
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sari Ninda, (2020), Analisis Biaya Produksi pada PT. Pagi Sore Nusa Palembang, skripsi
- Supriyono, R.A. (2016). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok*. Yogyakarta: BPF E UGM.